

Inovasi Pembelajaran Sentra Religi Muslim Berbasis Pendekatan Saintifik Di TK Golden Kids Pandaan

Siti Tri Nuril Rokhima

Universitas Yudharta Pasuruan

e-mail Correspondent: trinuril1504@gmail.com

Received: 15-05-2025

Revised: 19-06-2025

Accepted: 27-07-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Innovation, Learning, Center, religion, Science*

This research was conducted to determine the implementation and innovation of a scientific approach to Muslim religious center learning at Golden Kids Pandaan Kindergarten. In early childhood education, innovative learning approaches are essential for developing children's character from an early age. The scientific approach was chosen because it stimulates critical, active, and systematic thinking processes appropriate to the child's developmental stage. The purpose of this study was to determine the extent to which the scientific approach can be applied to the learning process at Golden Kids Kindergarten and to determine its impact on increasing learning interest and developing the spiritual character of young children. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The observed learning process included the five steps of the scientific approach: observing, asking questions, gathering information, reasoning, and communicating. The subjects were teachers and students in the Golden Kids Pandaan Kindergarten classroom. The results showed that the application of the scientific approach to Muslim religious center learning had a positive impact on the children. Children became more active in asking questions, were more involved in direct learning activities, and demonstrated a better understanding of religious values. Furthermore, teachers are becoming more creative in developing fun and meaningful learning activities. This innovation has been proven to shape children's spiritual character from an early age, making learning more engaging and developmentally appropriate.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan inovasi pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk membangun karakter anak sejak dini. Pendekatan saintifik dipilih karena mampu merangsang proses berpikir kritis, aktif, dan sistematis sesuai tahap perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan saintifik dalam sentra religi muslim dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di TK Golden Kids, serta mengetahui dampaknya terhadap

Kata kunci: Inovasi, Pembelajaran, Sentra, religi, Saintifik

peningkatan minat belajar dan perkembangan karakter spiritual anak-anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran yang diamati meliputi lima langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas TK Golden Kids Pandaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sentra religi muslim memberikan dampak positif terhadap anak-anak. Anak menjadi lebih aktif bertanya, terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, guru juga lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Inovasi ini terbukti mampu membentuk karakter spiritual anak sejak dini, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini

Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (golden age) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya.¹ Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai.¹ Oleh karena itu dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka untuk diterapkan pada sekolah/madrasah.²

Pendekatan saintifik pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kritis, dan kreatif. Dengan mengintegrasikan langkah-langkah ilmiah ke dalam pembelajaran, siswa dapat memahami konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan elemen Profil Pelajar Pancasila.³ Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Penerapan Pendekatan Saintifik, berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan mengkomunikasikan. Pada saat siswa menemukan suatu konsep dibutuhkan komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan kepada orang lain. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan suatu hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁴

Dalam menanamkan Pendidikan karakter religius Bisa dilaksanakan berbagai cara, yakni kebijakan pimpinan Sekolah, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, tradisi dan perilaku warga sekolah yang secara berkesinambungan dan konsisten, untuk menciptakan suasana keagamaan di lingkungan Sekolah.⁵ Selain itu, peran dari orang tua dan pendidik sangatlah penting, sebab penanaman Pendidikan karakter religius ini

¹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.

² Rofiatun Nisa, Yusra Dwi Lindawati, and Juri Wahananto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik," *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 01 (2020): 61–70.

³ Muhammad Ihsan, "STRATEGI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA SEKOLAH BERBASIS ORGANISASI (Studi Kasus Di SDI NU Sekaran – Kayen Kidul – Kediri)," *Http://Etheses.iainkediri.Ac.Id/* (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

⁴ Rani Santika and Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6641–53, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.

⁵ Rahmatullah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2018): 126–45, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.122>.

sebagai tugas pokok orang tua di rumah dan tugas pokok pendidik di Sekolah. Pendidikan islam di Indonesia masih mengalami kendala di berbagai aspek dan upaya perbaikan belum dilakukan secara mendasar, terkesan seadanya. Perhatian pemerintah pada pendidikan Islam sangat kecil, sisi lain pemerintah mengharapakan masyarakatnya berjiwa sosialis dan religius.⁶

Perkembangan anak sejak usia 4-6 tahun akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai pendidik wajib mengerti karakteristi-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat yaitu rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal, aktif dan energik, eksploratif dan berjiwa petualang, Senang dan kaya fantasi, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, semakin menunjukkan minat terhadap teman. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana melalui pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupan.⁷ Pembelajaran bagi anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dilaksanakan melalui kegiatan bermain agar sesuai dengan karakteristik belajar anak.⁸

Pembelajaran model sentra adalah pembelajaran yang focus pada subjek tertentu untuk dijadikan tema pengajaran. Dalam model ini, anak – anak mengola sentra secara mandiri dengan dukungan dari pendidik. Model sentra pembelajaran memberikan peluang kepada anak untuk belajar sambil bermain dan menyediakan sarana untuk mengeksplorasi perbedaan kemampuan diantara masing – masing anak. Adapun sentra yang diterapkan adalah sentra religi muslim. Sentra religi muslim untuk anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun karakter spiritual dan moral anak secara menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, simulasi, dan pengalaman langsung, anak-anak diajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini memberikan fondasi penting untuk pengembangan kecerdasan spiritual dan sosial mereka di masa depan. Dalam model ini, sentra dikelola sendiri oleh anak secara mandiri dengan bantuan pendidik. Pembelajaran model sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar dan memberikan sarana untuk menemukan perbedaan kemampuan dari masing-masing anak.⁹

Sentra ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan beragama pada anak sejak usia dini dan menciptakan individu yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang mudah dan menyenangkan untuk anak karena pengenalan serta pemahaman mengenai agama adalah suatu konsep yang tidak nyata , sehingga perlu diubah menjadi aktivitas yang konkret untuk anak. Bahan-bahan yang telah disiapkan meliputi peralatan ibadah dan kitab dari berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar serta alat permainan lain yang bernuansa agama. Selain itu sentra religi muslim ini mempunyai tujuan lain yaitu; Menanamkan nilai agama. Sentra ini fokus pada pengembangan

⁶ Ratu Amalia Hayani, Abdurrohman, and Ida Farida, "Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah" 7, no. 2 Desember 2021 (2021): 277–300.

⁷ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.

⁸ Ayu Bella Pertiwi, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah, "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>.

⁹ Dinie Anggraeni Dewi et al., "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

potensi beragama anak-anak sejak usia muda, membantu mereka memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk Membangun karakter, melalui aktivitas yang terorganisir, anak-anak mengajarkan sikap yang sesuai dengan standar agama, sehingga dapat menjadi individu yang pintar dan berperilaku baik, dan inovatif dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian melihat bahwa pendidik di TK Golden Kids Pandaan pada umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran dalam penyampaian proses belajar. Ini berarti pendidik sudah mempelajari tentang inovasi pembelajaran saintifik, akan tetapi walaupun pendidik sudah memberikan inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran kurang menarik minat peserta didik dalam belajar. Akhirnya peneliti memperhatikan dengan seksama, terdapat beberapa gejala yang terjadi antaranya : (1) Beberapa peserta didik masih kurang semangat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan secara ceramah. Sebagian pendidik telah memodifikasi pembelajaran tetapi masih monoton dan kurang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas itu harus semenarik mungkin, beberapa pendidik masih mengajarkan dan meniru pada paradigma lama.¹¹

Konsep dari pendidik diberikan kepada peserta didik kemudian pendidik menerima begitu saja sehingga peserta didik kurang memahami penyampaian yang disampaikan oleh pendidik. Penyampaian yang diajarkan oleh pendidik kurang menarik karena hanya menggunakan buku ajar yang ada serta kurangnya memodifikasi model pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik karena pendidik melakukan pembelajaran searah dan menyebabkan peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu banyak peserta didik belum maksimal dalam memahami materi yang disampaikan. Pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids membutuhkan suatu pengembangan baru yang mampu untuk mengaktifkan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan agar para peserta didik mampu untuk memahami materi yang dipelajari. Dengan ini peneliti ingin menerapkan inovasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan strategi inovasi pembelajaran Sentra Religi Muslim berbasis pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi fenomena secara naturalistik, yakni mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh pendidik di lingkungan sekolah secara kontekstual dan nyata.¹² Lokasi penelitian ditetapkan di TK Golden Kids Pandaan, yang memiliki program unggulan berupa pembelajaran Sentra Religi Muslim dengan integrasi pendekatan saintifik. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping sentra, serta peserta didik kelompok A dan B. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik

¹⁰ Nisa, Lindawati, and Wahananto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik."

¹¹ N Khoiriyah, N Kholis, and N M Nisak, "Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika)," *El-Wasathiya: Jurnal ...* 10, no. 01 (2022): 87–100.

¹² Rima Mustika Sewi and Dewi Ulya Mailasari, "Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 220, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.

purposive sampling, yakni memilih pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.¹³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di sentra religi, meliputi tahap-tahap pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait perencanaan, inovasi, kendala, serta solusi dalam penerapan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis, foto, video, RPPH, dan perangkat pembelajaran lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan terkait inovasi pembelajaran; penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen resmi sekolah. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang valid dan terpercaya.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Model Inovasi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa model dapat diartikan dalam 4 hal yaitu pertama sebagai pola, contoh atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat, kedua sebagai orang yang dipakai untuk contoh yang hendak ditiru atau difoto, ketiga sebagai orang yang mempelajari pakaian yang hendak dipasangkan, dan keempat sebagai barang tiruan yang bentuk rupanya benar-benar seperti yang ditiru.¹⁶ Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa Latin “innovation” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “innovo” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan.¹⁷ Oleh karena itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari input sampai pada output maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi. Di bawah ini merupakan pengertian inovasi menurut para ahli yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan, diantaranya.¹⁸

1. Menurut Zaltman dan Duncan, inovasi merupakan ide, praktik, yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi merupakan perubahan objek. Perubahan merupakan sebagian yang

¹³ Miswar Miswar, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih,” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁵ Frans Pantan et al., “Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 372–80.

¹⁶ Lili Suryati et al., “Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Pada Pendidikan Vokasi,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 197, <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>.

¹⁷ Putri Nabilatuz Zahroh, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf, “Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran,” *Tadris Mubtahir* 8, no. 1 (2024): 123–39, <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>.

¹⁸ Wildan Nasruddin Murtadlo and Titin Indah Pratiwi, “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perkembangan Karier Siswa,” *Jurnal BK Unesa*, 2024.

ditanggapi dengan kondisi dan situasi yang ada. Di situasi dan kondisi tersebut dibutuhkan kekreatifan dalam menciptakan penemuan baru. Tetapi, tidak semua hal penemuan tersebut bisa dikatakan sebuah inovasi. Hal itu dikarenakan, tidak semua orang menganggap pembaharuan akan penemuan tersebut bersifat baru.

2. Menurut Miles, inovasi merupakan spesies dari genus “perubahan”. Secara umum terlihat berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Tampaknya membantu untuk mempertimbang inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang, sehingga bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan.
3. Menurut Everett Rogers, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan. Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata kegiatan yaitu belajar dan mengajar atau biasa dikenal dengan sebutan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Inovasi pembelajaran adalah ide/gagasan/teknologi baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dan dilakukan oleh pendidik, pemerintah, dan lembaga kependidikan lainnya

B. Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik merupakan kerangka pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.¹⁹ Pendekatan ini dioperasionalkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang agar memuat pengalaman belajar dalam bentuk langkah-langkah sistematis: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Setiap langkah tersebut bukan hanya prosedur teknis, tetapi merupakan tahapan pembelajaran yang membentuk pola pikir ilmiah pada diri peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menuntut peserta didik untuk mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui proses yang alami dan logis. Mereka diajak untuk mengamati fenomena, merumuskan masalah yang muncul dari pengamatan, mengajukan atau merumuskan hipotesis sebagai dugaan awal, mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti eksperimen, wawancara, atau studi pustaka, kemudian menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan.²⁰

Setelah itu, hasil pembelajaran dikomunikasikan kembali, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui media kreatif lainnya. Dengan cara ini, peserta didik bukan sekadar menerima pengetahuan, tetapi benar-benar mengalami proses penemuan dan pembentukan makna. Pendekatan ini juga menekankan bahwa sumber informasi tidak hanya berasal dari guru, melainkan dapat diperoleh dari berbagai sumber, kapan saja, dan di mana saja. Peserta didik tidak sepenuhnya bergantung pada metode ceramah atau informasi satu arah, tetapi justru didorong

¹⁹ Rahmad Hidayat, Deddy Iskanadar, and Andri Azhari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah* 15, no. 2 (2019): 1–20.

²⁰ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbiawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.32678/tarbiawi.v5i02.2074>.

untuk melakukan eksplorasi, diskusi, dan observasi langsung terhadap lingkungan. Hal ini melatih keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning skills*) yang sangat penting di era informasi saat ini. Melalui proses yang demikian, anak menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif karena mereka belajar untuk membandingkan, memvalidasi, dan mengkritisi informasi yang diperoleh. Pendekatan saintifik juga memberikan ruang yang luas bagi pengembangan kemandirian belajar, karena anak terbiasa mencari jawaban dan solusi sendiri sebelum meminta bantuan.²¹

Selain itu, kreativitas mereka berkembang melalui kebebasan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam menemukan informasi dan memecahkan masalah. Lebih jauh, pendekatan ini melatih kemampuan berpikir kritis dan problem solving yang menjadi bekal penting menghadapi tantangan di masa depan. Anak yang terbiasa berpikir secara ilmiah akan lebih siap menghadapi perubahan, mampu beradaptasi dengan situasi baru, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus belajar. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran jangka pendek, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad 21 yang meliputi *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*.²²

C. Inovasi Pembelajaran Sentra Religi Muslim Berbasis Pendekatan Saintifik Di TK Golden Kids Pandaan

Pelaksanaan pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan menunjukkan penerapan yang sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui lima tahapan saintifik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya relevan untuk pendidikan umum, tetapi juga sangat efektif dalam pendidikan agama pada anak usia dini. Ditinjau dari perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, pembelajaran yang dilakukan di TK Golden Kids Pandaan sudah sangat sesuai. Teori konstruktivistik menekankan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung⁵⁶. Dalam penelitian ini, tahapan mengamati dan menanya membantu anak mengaktifkan rasa ingin tahu, sedangkan mengumpulkan informasi dan menalar menjadi sarana untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Secara induktif, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami konsep ibadah jika mereka terlibat langsung dalam praktik.²³

Ketika anak diajak untuk mengamati alat sholat, mempraktikkan wudhu, atau berdiskusi tentang pentingnya sujud, pemahaman mereka lebih kuat dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan. Ini membuktikan bahwa metode saintifik yang berbasis pengalaman sangat efektif diterapkan pada pembelajaran sentra religi. Dari sisi deduktif, pelaksanaan ini sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, eksplorasi, dan penanaman nilai-nilai karakter⁵⁷. Pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik mampu

²¹ Grisma Yuli Arta, "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90.

²² Muh. Hizbul Muflihin, "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan," *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.

²³ Mega Prasrihamni et al., "Elementary School Education Innovation in the Implementation," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 82–88.

memenuhi standar ini karena melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Pada tahap mengamati, anak belajar memperhatikan dan memahami benda-benda yang berkaitan dengan ibadah, seperti sajadah, masjid, atau tasbeih. Proses ini melatih kemampuan observasi dan membangun persepsi awal tentang konsep keagamaan. Anak belajar bahwa benda-benda tersebut memiliki fungsi dan makna dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Ini menjadi pondasi penting sebelum mereka memahami lebih jauh tentang praktik ibadah. Tahap menanya mendorong anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Anak belajar bahwa bertanya adalah bagian penting dalam proses belajar. Selain itu, anak juga belajar bahwa tidak ada pertanyaan yang salah. Semua pertanyaan adalah bentuk usaha untuk memahami hal baru. Ini sangat berkontribusi pada pembentukan karakter anak menjadi lebih berani, percaya diri, dan kritis sejak usia dini.²⁴

Pada tahap mengumpulkan informasi, anak tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi benar-benar melakukan. Melalui praktik wudhu, sholat, dan hafalan doa, anak membangun pemahaman yang lebih kuat karena melibatkan seluruh pancaindra. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multisensori yang sangat dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini, di mana anak belajar lebih efektif jika melibatkan gerakan, suara, dan pengamatan visual. Tahapan menalar menjadi proses penting untuk menghubungkan antara informasi yang didapat dengan kehidupan sehari-hari. Anak belajar bahwa wudhu bukan hanya sekedar membasuh anggota tubuh, tetapi cara untuk membersihkan diri sebelum menghadap Allah. Anak juga memahami bahwa sujud adalah momen paling dekat dengan Allah.²⁵ Proses menalar membantu anak menyadari bahwa ibadah memiliki tujuan dan makna yang mendalam, bukan hanya sekedar rutinitas. Tahapan mengomunikasikan membantu anak melatih kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan kembali apa yang sudah mereka pelajari.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, tahapan ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang sudah dipelajari. Anak belajar bahwa berbagi ilmu adalah bagian dari amal baik, dan hal ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan terbukti efektif dalam membangun pemahaman agama, menanamkan nilai-nilai karakter, dan mengembangkan keterampilan sosial anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami tata cara ibadah, tetapi juga membantu mereka memahami makna dan tujuan dari setiap praktik ibadah. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat layak untuk dikembangkan lebih luas dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.²⁶

Inovasi ini tidak hanya memperkaya metode belajar tetapi juga menjadi sarana penting untuk penanaman nilai-nilai keagamaan, pengembangan kecerdasan spiritual, sosial, kognitif, dan motorik anak. Dengan adanya inovasi, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam sentra

²⁴ Erdiyanti Erdiyanti and Suhartini Syukri, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 68–79.

²⁵ Suriani, "PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA PENDIDIK ATAS KEKERASAN YANG DILAKUKAN TERHADAP PESERTA DIDIK," *Citra Justicia* 20, no. 1 (2019): 1–6.

²⁶ Sjaifatul Mardiyah, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri, "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 576, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.

religi muslim di TK Golden Kids Pandaan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Inovasi yang dilakukan tidak hanya sekadar variasi metode, tetapi juga mencakup perubahan dalam lingkungan belajar, penggunaan teknologi, serta penguatan kolaborasi antara guru, anak, dan orang tua. Hal ini selaras dengan teori inovasi pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan karakter peserta didik, terutama anak usia dini.²⁷

Penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan fokus dan ketertarikan anak terhadap materi. Anak-anak lebih mudah memahami konsep ibadah ketika disajikan dalam bentuk video animasi, lagu doa, dan gambar interaktif. Teori belajar kognitif juga mendukung bahwa visualisasi membantu anak dalam memproses informasi lebih cepat dan lebih kuat. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital bukan hanya sekedar tren, tetapi sudah menjadi kebutuhan yang relevan untuk pendidikan anak zaman sekarang. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kreativitas, kemandirian, dan pemahaman anak terhadap konsep keagamaan. Melalui kegiatan membuat miniatur masjid atau meronce tasbeih, anak belajar tidak hanya tentang bentuk fisik benda ibadah, tetapi juga memahami makna dan fungsi dari benda tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui aktivitas nyata dan keterlibatan langsung. Penataan lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan inovasi pembelajaran.

Lingkungan yang disusun dengan pojok-pojok tematik seperti pojok masjid mini, pojok doa, dan pojok wudhu, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Teori lingkungan belajar menyatakan bahwa ruang belajar yang ditata dengan baik akan merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Hal ini dibuktikan dalam penelitian, di mana anak-anak terlihat lebih betah, lebih aktif, dan lebih antusias dalam belajar. Permainan edukatif menjadi salah satu strategi yang tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, tetapi juga meningkatkan efektivitas penyerapan materi. Permainan seperti puzzle rukun Islam, tebak gambar alat ibadah, atau bermain peran menjadi imam dan muadzin mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial anak. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang berbasis pada belajar sambil bermain, karena melalui permainan, anak belajar tanpa merasa terbebani.

Kegiatan outdoor sebagai bagian dari inovasi pembelajaran juga memberikan dampak yang luar biasa. Anak tidak hanya belajar tentang ibadah di dalam kelas, tetapi juga melihat dan mempraktikkannya langsung di lingkungan nyata, seperti masjid atau tempat publik. Teori pembelajaran kontekstual mendukung bahwa pengetahuan yang diperoleh anak akan lebih bermakna jika dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata. Ini dibuktikan dalam penelitian, di mana anak menjadi lebih paham tentang fungsi masjid, pentingnya kebersihan, dan nilai-nilai sosial dalam Islam. Inovasi yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi penguatan yang sangat penting. Ketika guru mengirimkan video atau tugas proyek yang melibatkan anak dan orang tua, proses belajar tidak berhenti di sekolah saja, tetapi berlanjut di rumah. Ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam perkembangan anak. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, penanaman nilai-nilai agama menjadi lebih kuat dan konsisten. Secara induktif,

²⁷ Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.

temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat memahami dan mengingat materi agama jika mereka dilibatkan secara aktif melalui berbagai inovasi pembelajaran. Anak tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi menjadi pelaku aktif yang mengalami langsung proses belajar. Mereka tidak hanya tahu bagaimana cara wudhu atau sholat, tetapi juga memahami kenapa harus dilakukan, kapan dilakukan, dan apa hikmahnya.

Secara deduktif, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan modern yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses belajar. Inovasi pembelajaran berbasis media digital, proyek, permainan, dan kegiatan outdoor membuktikan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya bisa diterapkan pada pembelajaran sains, tetapi juga sangat efektif untuk pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Ini membantah anggapan bahwa pendidikan agama harus kaku dan monoton⁵⁹. Kesimpulannya, inovasi pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan mampu membangun pengalaman belajar yang holistik bagi anak-anak. Melalui berbagai inovasi, anak tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur dalam Islam seperti kebersihan, kejujuran, tolong-menolong, dan cinta kepada Allah. Inovasi ini menjadikan pembelajaran agama tidak hanya sekedar hafalan, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak sejak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan dan inovasi pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, anak-anak dikenalkan dengan benda-benda atau aktivitas keagamaan melalui gambar, video, dan alat peraga. Pada tahap menanya, anak dilatih untuk mengungkapkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan. Pada tahap mengumpulkan informasi, anak melakukan praktik langsung seperti wudhu, gerakan sholat, dan hafalan doa. Tahap menalar membantu anak memahami makna ibadah, sedangkan tahap mengomunikasikan memberikan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari.
2. Inovasi pembelajaran sentra religi muslim dengan pendekatan saintifik di TK Golden Kids Pandaan meliputi beberapa strategi kreatif, yaitu: (a) pemanfaatan media digital seperti video animasi dan lagu-lagu islami, (b) pembelajaran berbasis proyek seperti membuat miniatur masjid dan meronce tasbeih, (c) penataan lingkungan belajar dengan menghadirkan pojok- pojok tematik bernuansa religi, (d) penggunaan permainan edukatif seperti puzzle rukun Islam dan permainan roleplay, serta (e) penguatan pembelajaran melalui kegiatan outdoor seperti kunjungan ke masjid, kerja bakti membersihkan masjid, dan outing class bertema religi. Inovasi ini berhasil membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan

- Regi Genika. "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Erdiyanti, Erdiyanti, and Suhartini Syukri. "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 68–79.
- Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.
- Hayani, Ratu Amalia, Abdurrohm, and Ida Farida. "Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Daarul Ishlah" 7, no. 2 Desember 2021 (2021): 277–300.
- Hidayat, Rahmad, Deddy Iskanadar, and Andri Azhari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah* 15, no. 2 (2019): 1–20.
- Ihsan, Muhammad. "STRATEGI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA SEKOLAH BERBASIS ORGANISASI (Studi Kasus Di SDI NU Sekaran – Kayen Kidul – Kediri)." <Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/>. Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.
- Khoiriyah, N, N Kholis, and N M Nisak. "Pelajaran Agama Pada Tingkat Primary School (Studi Komparatif Indonesia Dan Amerika)." *El-Wasathiya: Jurnal ...* 10, no. 01 (2022): 87–100.
- Mardiyah, Sjafiatul, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri. "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Miswar, Miswar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.
- Muflihini, Muh. Hizbul. "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan." *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.
- Murtadlo, Wildan Nasruddin, and Titin Indah Pratiwi. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Karier Dalam Membantu Perkembangan Karier Siswa." *Jurnal BK Unesa*, 2024.
- Nisa, Rofiatun, Yusnia Dwi Lindawati, and Juri Wahananto. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 01 (2020): 61–70.
- Pantan, Frans, Priskila Issak Benyamin, Johni Handori, Yuel Sumarno, and Sadrakh Sugiono. "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 372–80.
- Pertiwi, Ayu Bella, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah. "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>.
- Prasrihamni, Mega, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nora Surmilasari. "Elementary School Education Innovation in the Implementation." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 82–88.

- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.
- Rahmatullah. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2018): 126–45. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.122>.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6641–53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.
- Sewi, Rima Mustika, and Dewi Ulya Mailasari. "Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suriani. "PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA PENDIDIK ATAS KEKERASAN YANG DILAKUKAN TERHADAP PESERTA DIDIK." *Citra Justicia* 20, no. 1 (2019): 1–6.
- Suryati, Lili, Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, and Sri Rahmadhani. "Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme Pada Pendidikan Vokasi." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 197. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>.
- Zahroh, Putri Nabilatuz, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf. "Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Tadbir Mubabbid* 8, no. 1 (2024): 123–39. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>.